

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM UNGGULAN
PERTANIAN PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Diajukan Oleh :

**Elfrida Simatupang
NIM. 07011181823034**

Konsentrasi Kebijakan Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfrida Simatupang
NIM : 07011181823034
Tempat dan Tanggal Lahir : Bagan Batu, 12 Mei 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,


Elfrida Simatupang

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM UNGGULAN PERTANIAN
PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Administrasi Publik

Oleh :

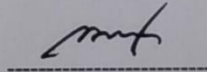
Elfrida Simatupang

07011181823034

Pembimbing I

Drs. Mardianto, M.Si
NIP. 196211251989121001

Tanda Tangan

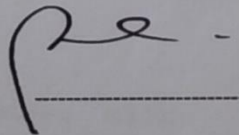


Tanggal

21 Juli 2022

Pembimbing II

Junaidi, S.IP.,M.Si
NIP. 197603092008021009

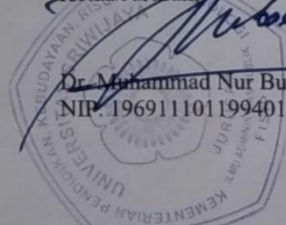


20 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA
NIP. 1969111011994011001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM UNGGULAN
PERTANIAN PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Skripsi
Oleh :

Elfrida Simatupang
NIM.07011181823034

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal, Agustus 2022

Pembimbing :

1. Drs. Mardianto, M.Si
NIP.196211251989121001

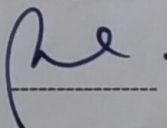
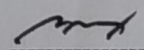
2. Junaidi, S.IP.,M.Si
NIP. 197603092008021009

Penguji :

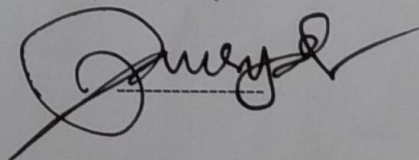
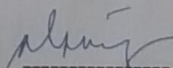
1. Dr. Alamsyah, S.IP.,M.Si
NIP. 197808182009121002

2. Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si
NIP.198801272019031005

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

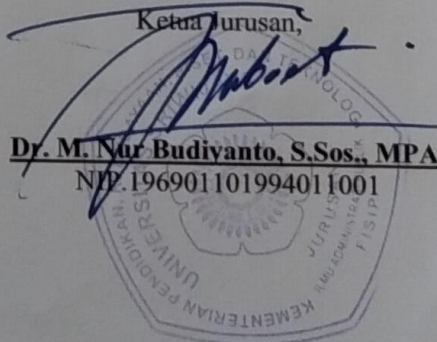
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan,

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA.
NIP.196901101994011001



MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Mintalah, maka kamu akan diberi; carilah, maka kamu akan mendapatkan;
ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu**

(Matius 7: 7)

**“Batu yang melayang diudara tidak akan hancur kalau tidak kena tepat pada
sasarannya” (Elfrida Simatupang)**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu tercinta**
- 2. Kakak dan adik, serta keponakanku**
- 3. Bahu terkuat menjalani hidup, Diriku sendiri**
- 4. Almamater Saya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat sarjana strata (S1) Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya. Adapun judul dari skripsi ini adalah Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Pada Masa Pandemi Covid-19”

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini. Penulis mendapatkan banyak bantuan, saran, petunjuk, dan bimbingan serta doa dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai dan memberikan berkat.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Si., LL.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Andries Lionardo, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Bapak Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos.,MPA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Drs. Mardianto, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, waktu, bimbingan serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Junaidi S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan

arahan, waktu, bimbingan serta masukan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.

10. Bapak Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberi masukan dan saran.
11. Bapak Januar Eko Aryansyah, S.IP., SH., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.
12. Kedua orang tua saya yang sangat luar biasa Bapak Pandapotan Simatupang dan Ibu Rusti Manurung serta kakak dan adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan dan materi dalam proses pengerjaan proposal skripsi ini.
13. Mba Ita sebagai Admin Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam administrasi jurusan.
14. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik 2018 yang memberikan kebersamaan dan momen serta cerita selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman Timbangan 18 (LAPAS) Lasta Elfrida Sinaga, Silvia Nainggolan, Indah Sitohang, Lita Berampu, Kristina Situmorang, Widya Gultom, Sabrina Sitorus, Fresantoso Sitorus, Imanuel Panjaitan, Denni Nababan, Friando Simanungkalit, dan Rijal Sitorus terimakasih sudah menjadi menjadi teman-teman dalam lingkungan sehari-hari dimana tiap-tiap orang memberikan pelajaran hidup berharga bagi penulis. Terimakasih buat semua kenangan yang ada dan berharga serta banyak bantuan yang telah diberikan. Sukses buat kita semua, aku mengasihi kalian.
16. Terimakasih kepada semua pihak terkhususnya Abang Putra Persada Panggabean S.Pi yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Teman- teman Nyonya Administrasi Publik Ghairunnisak, Resfina Anandaria Tumanggor, Gunar Winarti, Mila Marwiyah, Nafisahkahtul Lailyah, dan Nabila Septiah terimakasih sudah menjadi tempat berbagi cerita selama masa perkuliahan serta saling membantu dan mendoakan. Aku mengasihi kalian semua.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya mengenai Kebijakan Publik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan ilmu yang bermanfaat, berkat, karunia, serta rezeki-Nya atas semua kebaikan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih banyak.

Indralaya, Agustus 2022

Penulis,

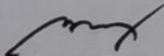
Elfrida Simatupang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani belum terdaftar sebagai bagian dari kelompok petani yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Hal tersebut dilihat bahwa masyarakat yang belum terlibat dalam kelompok petani adalah masyarakat yang belum memenuhi syarat-syarat kelompok petani pada kegiatan Program Pertanian Unggulan ini. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model teori George C. Edward III. Hal ini juga untuk memperoleh data yang akurat, penelitian implementasi kebijakan program unggulan pertanian ini membutuhkan informan yang berkompeten yaitu Kepala Dinas Pertanian, pegawai ataupun pimpinan staf bidang tertentu, dan juga masyarakat kelompok petani Kabupaten Ogan Ilir. Pembahasannya mengetahui keberhasilan dari kinerja dalam Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program unggulan pertanian pemerintah kabupaten ogan ilir pada masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik meskipun sepenuhnya masih belum semaksimal mungkin untuk diterima oleh masyarakat kelompok petani. Hal tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya keterbatasan sumber daya fasilitas yang masih belum diterima oleh seluruh masyarakat kelompok petani, sehingga belum adanya kesesuaian program yang sesuai direncanakan terlebih dahulu. Hal ini juga disebabkan bahwa adanya keterbatasan anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

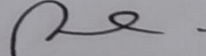
Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Kinerja Implementasi, Program Unggulan Pertanian

Pembimbing I



Drs. Mardianto, M.Si
NIP. 196211251989121001

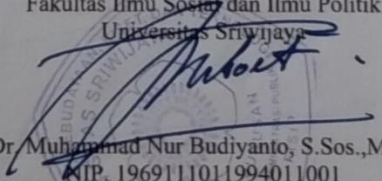
Pembimbing II



Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009

Palembang, Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 1969111011994011001

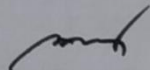
NIP. 1969111011994011001

ABSTRACT

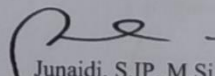
This research is motivated by the fact that there are still many people who work as farmers who have not been registered as part of the farmer group organized by the Government of Ogan Ilir Regency. It can be seen that people who have not been involved in farmer groups are people who have not met the requirements of farmer groups in this flagship agricultural program. This research was conducted at the Department of Agriculture and Food Security, Ogan Ilir Regency. The type of this research is descriptive and using qualitative methods. The types of data used are primary data and secondary data, the data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. This study uses the theoretical model of George C. Edward III. This is also to obtain accurate data, research on the implementation of this superior agricultural program requires competent informants, namely the Head of the Agriculture Service, employees or leaders of certain fields, and also the community of farmer groups in Ogan Ilir Regency. The discussion is to find out the success of performance in the Implementation of Agricultural Excellence Program Policies in Ogan Ilir Regency. The results of this study indicate that the implementation of the flagship program of the ogan ilir district government during the covid-19 pandemic has been going well, although it is completely still possible to be accepted by the community of farmer groups. It can be seen that there are still limited facilities resources that have not been accepted by all groups of farming communities, so that there is no program that is in accordance with what was planned in advance. This is also due to the limited budget provided by the Ogan Ilir Regency Government.

Keywords: Policy Implementation, Implementation Performance, Agricultural Excellence Program

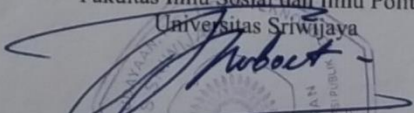
Advisor I


Drs. Mardianto, M.Si
NIP. 196211251989121001

Advisor II


Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009

Palembang, Juli 2022
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 1969111011994011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Kebijakan Publik.....	16
C. Implementasi Kebijakan Publik.....	18
D. Model Implementasi Kebijakan.....	19
E. Teori yang Digunakan	25
F. Program Unggulan Pertanian	28
1. Pengertian Unggulan Pertanian	28
2. Tujuan Unggulan Pertanian	29
3. Syarat-syarat Sektor Unggulan Pertanian.....	30
4. Landasan Hukum.....	30
H. Kerangka Pemikiran	31
I. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Definisi Konsep	43
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Informan	45
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
I. Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Kabupaten Ogan Ilir	51
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir	53
B. Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir	58

C. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Progran Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Pada Masa Pandemi Covid-19	58
A. Komunikasi	58
B. Sumber Daya	65
C. Disposisi	76
D. Struktur Birokrasi	79
C. Diskusi	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	1
Gambar 2 Petani Tradisional	9
Gambar 3 Bagan Model Edward III	22
Gambar 4 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 5 Struktur Organisasi Pertanian	57
Gambar 6 Bentuk Sosialisasi Langsung Penyuluh	60
Gambar 7 Komunikasi Online Antar Penyuluh Pada Kelompok Tani.....	61
Gambar 8 Proposal Pengajuan Bantuan Program Unggulan	63
Gambar 9 Berita mengenai Bantuan Program Unggulan Pertanian	64
Gambar 10 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian	77
Gambar 11 Standar Pelayanan Publik Dinas Pertanian	80
Gambar 12 Standar Pelayanan Sarana/Prasarana Usulan Bantuan Alsintan.....	81
Gambar 13 Standar Pelayanan Sarana/Prasarana Usulan Bantuan Lahan air	82
Gambar 14 Pedoman Tupoksi Bidang Sarana/Prasarana	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Kelompok Tani Per Wilayah	11
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3 Fokus Penelitian	44
Tabel 4 Data Luas Wilayah	52
Tabel 5 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Penyuluh.....	67
Tabel 6 Jumlah Alsintan	69
Tabel 7 Jumlah Gedung dan Gudang Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir	70
Tabel 8 Anggaran Kebutuhan Biaya	72
Tabel 9 Tabel Matriks Hasil dan Temuan Penelitian	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Tugas Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Rekap Hasil Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

- SDGS : *Sustanaible Development Goals*
- Petani : Penyangga Tatanan Negara Indonesia
- Covid-19 : Coronavirus Disease 2019
- RDKK : Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok tani
- Gapoktan : Gabungan Kelompok Tani
- RPJMD : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pembangunan Berkelanjutan atau yang dikenal dengan istilah SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang diagendakan sebagai pembangunan dunia dalam rangka kesejahteraan manusia. SDGs merupakan program terencana yang dikomitmenkan diantara 193 negara anggota, termasuk negara Indonesia. SDGs diimplementasikan secara terpadu pada tingkat makro dengan mengemban prinsip partisipatif, transparan, dan inklusif secara global. Adapun program ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan melindungi lingkungan. SDGs mempunyai 17 tujuan dengan 169 target yang diaplikasikan secara universal dengan berbagai pertimbangan realitas nasional, kapasitas dan tingkat pembangunan yang berbeda serta menghormati kebijakan dan prioritas nasional. Tujuan yang dimaksud ialah pada gambar, sebagai berikut:



Gambar 1. 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber : Jurnal In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diartikan ke-17 tujuan SDGs yang dimaksud, ialah:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan,

2. Mengakhiri masalah kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan dan nutrisi yang baik, serta memberi dukungan terhadap program pertanian berkelanjutan,
3. Mewujudkan kehidupan warga Negara sehat dan sejahtera,
4. Memastikan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan untuk belajar bagi semua,
5. Mewujudkan kesetaraan gender serta memberdayakan semua perempuan,
6. Memastikan ketersediaan air bersih dan pengelolaan air bersih yang berkelanjutan serta sanitasi untuk semua,
7. Memastikan semua bisa mengakses energi yang terjangkau,
8. Memberi dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja yang produktif,
9. Melaksanakan suatu pembangunan infrastruktur yang mendukung dan kokoh,
10. Mengurangi tingkat perbedaan sosial dan ekonomi,
11. Melaksanakan pembangunan kota dan tempat tinggal yang aman,
12. Memastikan konsumsi dan produksi berkelanjutan,
13. Melakukan tindakan untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim,
14. Memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan,
15. Melindungi ekosistem daratan, serta mengelola hutan secara berkelanjutan, mencegah penggurunan, menghambat penurunan, tanah dan hilangnya ekosistem,
16. Memberikan dukungan kepada masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan serta menyediakan akses keadilan,

17. Memperkuat pelaksanaan dan revitalisasi mitra global. Dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut,

Sehingga 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini berpotensi mengubah tatanan negara dunia termasuk negara Indonesia menjadi negara maju yang makmur dalam segala bidang dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan secara tepat.

Pembangunan Berkelanjutan harus mampu mengetahui dua aspek keadilan, yaitu keadilan prosedural dan keadilan substansial. Keadilan prosedural untuk mengetahui aspek sejauh mana semua pihak berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam program pembangunan proses pengembangan. Sedangkan keadilan substansial untuk mengetahui aspek kebijakan yang direncanakan sebagaimana pelaksanaannya di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berlandaskan pada Program Pembangunan Berkelanjutan ini, di Indonesia konsep ini telah masuk pada Amandemen UUD 1945 yang ke-4 pada tanggal 10 Agustus 2022, tepatnya pada Pasal 33 ayat (4) yang menyatakan bahwa, “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Salah satu potensi pengembangan perekonomian Indonesia adalah ekonomi agrikultur dengan memberdayakan sektor pertanian. Sektor pertanian berperan menjadi pondasi ekonomi negara dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana bahwa negara Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam wilayah tropis dengan potensi pertanian yang sangat baik.

Seseorang yang bergerak di bidang pertanian disebut dengan Petani (Penyangga Tatanan Negara Indonesia). Artinya, bahwa salah satu tatanan perekonomian di Indonesia

ialah sektor pertanian. Sektor pertanian menyumbang 14,7 % pendapatan perekonomian nasional (BPS, 2012). Pertanian pada hakekatnya adalah industri yang sangat beragam (heterogen), dimana terdapat beberapa kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati seperti budidaya tanaman, bercocok tanam, peternakan dan bidang lainnya. Bidang yang difokuskan dalam penelitian ialah bercocok tanam di bidang tanaman pangan unggul seperti, padi, jagung, ubi kayu, dan varietas lainnya.

Secara spesifik dalam penulisan penelitian ini menekankan pada tanaman padi dengan pengolahan produk unggulan yang berlandaskan pada prinsip program pembangunan berkelanjutan. Produk pertanian unggulan yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan diharapkan menghasilkan komoditi pertanian yang berkualitas yang dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pada pendapatan dan pembangunan nasional. Penyediaan komoditi pertanian sebagai awalan dalam meningkatkan produk pertanian yang unggul dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan pokok negara.

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan produk-produk unggulan, alat-alat pertanian unggul, dan cara bertani yang unggul pula. Kebijakan pengembangan komoditi unggulan tanaman pangan dilakukan dalam rangka peningkatan pangan nasional terutama dalam menghadapi turunnya kuantitas dan kualitas hasil pertanian di masa pandemi Covid-19. Dalam rangka mengembangkan komoditi unggulan tanaman pangan, Kementerian pertanian (Kementan) menargetkan tiga program strategis dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani yaitu penyedia layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) dan pembentukan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostra Tani).

Program KUR adalah program strategis dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian dari hulu ke hilir melalui akses yang lebih mudah. Sedangkan program Gratieks

sebagai program penguat ajakan Pemerintah kepada seluruh pihak pemegang kepentingan pembangunan pertanian untuk bekerja sama dengan memanfaatkan teknologi, inovasi, dan jejaring akses informasi. Selanjutnya program Kostra Tani, nantinya akan memperkuat fungsi penyuluh sebagai ujung tombak pemantauan kondisi lapangan di tiap kecamatan. Ketiga program ini untuk upaya peningkatan pertanian *on farm* (proses budidaya pertanian) dan *off farm* (proses komersialisasi hasil budidaya pertanian).

Dalam rangka melaksanakan program ini, Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (periode 2019-2024) menyatakan bahwa Kementerian Pertanian memiliki anggaran sebesar Rp50 triliun dari total plafon anggaran sebesar Rp190 triliun. Alokasi anggaran ini disetorkan kepada Departemen Pertanian setiap daerah untuk dialihkan sebagian untuk bantuan alat dan mesin pertanian, dukungan benih gabah, pembangunan rumah pangan berkelanjutan dan fasilitas pertanian seperti irigasi.

Program Unggulan Pertanian menjadi salah satu aspek pendukung dalam melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Pada program unggulan ini yang dimaksud tidak hanya terkait dengan teknologi tetapi juga terkait pada kelembagaan sosial dan ekonomi agraris. Petani unggul tidak hanya mencakup perubahan penampilan, tetapi juga sifat, fungsi dan struktur maupun karakteristik ekonomi komunitas pertanian. Kapasitas pertanian unggul dapat merangsang, menumbuhkan, mengembangkan dan memelihara perekonomian masyarakat dari pertanian tradisional ke pertanian modern.

Dalam menjalankan keberhasilan program kebijakan ini terdapat ketidakadilan ekonomi karena praktek monopoli penyediaan pada sarana produksi pertanian tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan sosial antara petani dan komunitas di luar petani. Dinamika inilah yang mendorong munculnya gagasan untuk meningkatkan suatu sistem pertanian agar sumber daya alam mampu bertahan ke generasi berikutnya dengan

tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, telah berkembang konsep pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) yang merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pertanian berkelanjutan ini merupakan kunci dalam menjaga kehidupan petani yang berkualitas dengan cenderung mendorong sistem budidaya pertanian (*on farm*) yang berkelanjutan dengan menjaga sikap petani, permintaan produk organik, keterkaitan petani dan konsumen, serta perubahan kebijakan (Rachmawatie *et al.*, 2020). Tuntutan tersebutlah yang mengharuskan pertanian di Indonesia menjadi isu penting dalam mewujudkan kesejahteraan petani menjadi petani unggulan.

Selain karena faktor yang disebutkan sebelumnya, faktor yang menjadi penghalang berjalannya program ini adalah pada masa pandemi Covid-19. Karena keadaan Covid-19 Pemerintah membuat kebijakan pembatasan sosial dan aktivitas ekonomi dalam rangka penurunan penyebaran penyakit menular Covid-19 membawa konsekuensi pada penurunan pendapatan dan kesempatan kerja di sektor-sektor ekonomi nasional dan internasional.

Untuk itu, pemerintah telah melaksanakan program berbeda untuk mengatasi dampak ekonomi dan sosial berupa bentuk transfer pendapatan maupun dalam bentuk insentif produksi terkait keringanan pajak, modal kerja dukungan, dan sebagainya. Selain program nasional, Pemerintah melakukan penyesuaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja khususnya di bidang pertanian.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik akan tetapi juga berdampak pada kedaulatan pangan, bahkan kekurangan pangan. Pada sektor pertanian, *Food And Agriculture Organization (FAO)* juga telah memperingatkan kemungkinan adanya krisis pangan global. Rantai pasokan pangan global juga terancam oleh penerapan tindakan karantina wilayah, pembatasan sosial, dan larangan bepergian.

Sehingga Pemerintah mengeluarkan Kebijakan baru dalam upaya mewujudkan kesejahteraan petani yang diatur melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan yang merupakan Pengganti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman, yang menjelaskan bahwa perlunya pembangunan pada sistem pertanian melalui budidaya pertanian untuk mencapai kedaulatan pangan atau ketahanan pangan dengan memperhatikan daya dukung ekosistem, menerapkan adanya mitigasi, dan adaptasi perubahan iklim untuk mewujudkan sistem pertanian yang maju, efisien, tangguh dan berkelanjutan.

Upaya mencapai program unggulan pertanian diperlukan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, yang disebutkan sebelumnya yaitu program Kostra Tani. Penyuluhan ini sebagai ujung tombak pemantauan kondisi lapangan di tiap kecamatan yang dimana akan dibentuknya suatu kelembagaan, ketenagaan yang kompeten, mekanisme dan tata kerja yang jelas termasuk supervisi, *monitoring* dan evaluasi yang efektif serta pembiayaan yang memadai. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K) sebagai wujud revitalisasi penyuluhan pertanian untuk mengatur penyelenggaraan penyuluhan yang baik. Dalam undang-undang ini, juga menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, dengan mendampingi petani untuk membantu menganalisis apa yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan untuk kedepannya, membantu menemukan masalah, membantu memperoleh pengetahuan atau informasi guna memecahkan masalah, membantu mengambil keputusan dan membantu menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambil.

Pemerintah juga mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan dalam mengatur meningkatkan kesejahteraan pertanian yaitu dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang bertujuan untuk

mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani.

Tujuan dari kebijakan Program Unggulan Pertanian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup petani, serta meningkatkan produktivitas pertanian yang diwujudkan melalui strategi dan kebijakan investasi untuk mengembangkan profesionalisme dan produktivitas tenaga kerja pertanian, mengembangkan peralatan dan prasarana pertanian dalam meningkatkan perekonomian, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penataan dan mengembangkan kelembagaan pedesaan. Menjadikan pertanian unggul lebih cenderung untuk mengentaskan suatu kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan khususnya bagi para petani daerah yang senantiasa jumlah penduduknya semakin meningkat.

Petani modern memanfaatkan teknologi alat-alat mesin demi terwujudnya ketahanan pangan yang lebih cepat. Untuk mewujudkan tatanan pangan yang lebih cepat maka perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia-nya (baik dari segi pengetahuan, keahlian, sikap dan keterampilan) agar para petani mampu menggunakan teknologi dan menciptakan inovasi baru dalam rangka meningkatkan kelembagaan petani, menyediakan infrastruktur transportasi dan pasokan pasar.

Adapun dalam penelitian ini akan fokus pada Program Unggulan Pertanian Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir yang mencanangkan untuk mengubah petani tradisional menjadi petani unggul pemulihan pada masa pandemi covid-19. Program ini direncanakan oleh Bapak Panca Wijaya Akbar, Bupati Ogan Ilir, pada masa pandemi covid-19. Program ini diharapkan dapat mendukung serta menyukseskan program unggulan pertanian dengan kerja sama dengan kepala OPD, TNI, Polri, dan masyarakat dengan berpartisipasi dan menjalankan *stakeholder* masing-masing pihak.

Tujuan Program Pertanian Unggulan ini untuk meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas pertanian dengan mengurangi frekuensi kebakaran hutan dan lahan gambut (karhutla). Sebagaimana wilayah Ogan Ilir rentan terjadi kebakaran hutan dan lahan gambut karena musim kemarau yang berkepanjangan. Dalam program ini, berbagai perbaikan akan dilakukan pada sektor pertanian, mulai dari perbaikan alat-alat yang mendukung pertanian seperti irigasi dan penanaman.

Sebagaimana pada gambar 2 dibawah ini sektor pertanian di wilayah Kabupaten Ogan Ilir masih pada sistem pertanian tradisional. Artinya, masyarakat masih menggunakan alat-alat tradisional, bercocok tanam secara sederhana dan pengetahuan petani yang masih tradisional.



Gambar 2. Petani masih Tradisional

Sumber : Diolah Penulis dari Ogan Ilir-Berita One.com

Model pertanian yang masih sangat sederhana dan memiliki sifat yang ekstensif serta belum menggunakan input seperti teknologi, pupuk kimia dan pestisida. Hal ini menjadikan hasil pemanenannya bergantung pada kesuburan tanah, ketersediaan air, maupun iklim. Pertanian tradisional akan bersifat ketergantungan tinggi terhadap alam dan sangat lambat dalam memproduksi tanaman sehingga tidak dapat mengimbangi

kebutuhan pangan masyarakat. Oleh sebab itu perlu adanya perkembangan pertanian modern di Kabupaten Ogan Ilir.

Realisasi Program Unggulan Pertanian sangat penting untuk diterapkan dalam mendukung kegiatan pertanian di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, mulai dari pembukaan lahan (lahan kosong dan lahan rawan kebakaran) pendataan kepemilikan lahan, pembibitan, dan pemakaian alat pertanian modern serta irigasi.

Salah satu kebijakan sektor unggulan pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir ialah membentuk ketersediaan *off taker* (lembaga yang menjamin pemasaran hasil pertanian), sehingga masyarakat tidak lagi sulit menjual hasil pertanian yang berlimpah.

Bupati Ogan Ilir meluncurkan program petani unggul pada tahun 2020, yang dimana munculnya pertanian unggulan ini pada periode 2020-2021 dengan fokus tanggap darurat bencana covid-19. Dengan ini juga petani akan dididik untuk mengubah pola kehidupan dalam bertani yang tadinya tradisional menjadi unggul. Dalam pertanian unggulan ini Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir akan merealisasikan kepada generasi muda (petani milenial) sekaligus menekankan agar generasi muda tidak malu dalam bertani dan siap mendukung hingga menjadi petani yang milenial. Tujuannya juga memanfaatkan anak muda untuk meningkatkan program pertanian dengan menggunakan alat-alat teknologi, inovasi-inovasi baru mulai dari pemupukan, pembibitan, hingga menghitung unsur hara sampai pemanenan.

Jadi pemuda milenial lebih menekankan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dengan mengubah kehidupan para petani generasi muda untuk memanfaatkan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan dan menekankan petani agar lebih peka terhadap hilirisasi. Sekaligus menekankan para petani harus lebih konsistensi dan berani untuk menjadikan sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir menjadi lebih maju.

Melalui pertanian yang unggul tadinya masyarakat petani tidak mempunyai modal untuk mengolah lahan persawahannya, maka Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir akan memfasilitasinya dengan memberikan peralatan modern, bantuan bibit, pupuk, pestisida, benih padi proses pemeliharaan hingga pada masa panen, dan semua itu akan dikontribusikan kepada masyarakat petani.

Manfaat dari pertanian Unggulan ini ialah termanfaatnya lahan tidur yang selama ini terbengkalai di Kabupaten Ogan Ilir, mencegah karhutla mendidik petani untuk lebih mandiri mengejarkan modernisasi pertanian, meningkatkan jiwa bertani dimasyarakat dan meningkatkan pendapatan kesejahteraan di masyarakat.

PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) dibentuk oleh Bupati Ogan Ilir dengan tugas mendata jumlah kelompok tani berdasarkan jumlah lahan tidur perkecamatan yang ada diseluruh Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Kelompok Tani Per Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1.	Indralaya	144
2.	Indralaya Selatan	106
3.	Indralaya Utara	175
4.	Kandis	68
5.	Lubuk Keliat	101
6.	Muara Kuang	217
7.	Payaraman	122
8.	Pemulutan	240
9.	Pemulutan Barat	112

10.	Pemulutan Selatan	207
11.	Rambang Kuang	111
12.	Rantau Alai	130
13.	Rantau Panjang	168
14.	Sungai Pinang	114
15.	Tanjung Batu	177
16.	Tanjung Raja	143
Jumlah Kelompok Tani		2.335

*Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian,
Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir*

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kelompok petani yang terdapat di 16 Kecamatan, Kabupaten Ogan Ilir terdaftar sebanyak 2.335 jumlah kelompok tani yang sudah terdata di bagian sistem Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian), dan Kementerian Pertanian. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 berjumlah 99.117 jiwa atau setara dengan 45,31% jumlah petani. Dari data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani belum terdaftar sebagai bagian dari kelompok tani yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam mencari jawaban atas permasalahan ini. Sebagaimana bahwa program ini merupakan program Pemerintah yang seharusnya terealisasi dengan baik dan secara merata terhadap masyarakat Kabupaten Ogan Ilir. Sehingga perlu dipertanyakan apa sebenarnya yang melatarbelakangi kebijakan ini belum secara optimal terealisasi berdasarkan data di atas.

Oleh karena itu, perlu mempertanyakan sejauh mana kinerja kebijakan program unggulan pertanian yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir terutama pada masa pandemi Covid-19, sebagaimana bahwa kebijakan pemerintah harus berdasarkan beberapa pertimbangan baik secara yuridis, sosiologis, dan filosofis. Hal ini juga berkaitan dengan asas-asas pelaksanaan Pemerintahan yang baik dan berlandaskan pada program pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, perlu dipertanyakan sejauh mana kinerja program petani unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pendapatan perekonomian masyarakat serta dampak positif yang didapat masyarakat atas pelaksanaan program petani unggulan ini.

Topik penelitian tentang Unggulan Pertanian menjadi kajian yang menarik bagi beberapa peneliti dan mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda. Ada yang melihat aspek potensi unggulan pertanian (M Basri *et al* 2019) yang metode penelitiannya menggunakan analisis *Location Quetient*. Kemudian ada (Rosyyda Priyadarshini, *et al* 2020) yang membahas mengenai eksplorasi potensi produk unggulan pertanian dan keterpaduannya mendukung desa wisata tamansari dengan metode deskriptif kualitatif dan *chi square*. Selanjutnya ada aspek ekonomi (Hari Yanto, *et al* 2021) yang membahas mengenai potensi sumber ekonomi unggulan sektor pertanian kabupaten seluma, dengan metode *Location Quetient*, MRP, dan tipologi klassen.

Bagi kalangan peneliti administrasi publik, kajian Komoditi Unggulan Pertanian juga sudah banyak dengan fokus kajian yang berbeda. Ada yang melihatnya dari Aspek analisis dengan metode penelitian *Location Quetient* (Asti Astari *et al* 2018; Fastabiqul, *et al* 2020; Ulfa Fauzia, *et al* 2019). Kemudian ada aspek pengembangan (Nurmasita, *et al* 2021). Selanjutnya, diteliti dilihat dari aspek komoditi (Silvia Rahayu, 2021) yang membahas tentang penentuan agribisnis unggulan komoditi pertanian berdasarkan nilai

produksi di kabupaten kerinci dengan metode *Location Quotient*. Kemudian, diteliti oleh (Jef Rudiantho, *et al* 2021; Fika Novitasari, *et al* 2018) dengan metode LQ dan Klassen.

Namun yang melihat Kebijakan Program Unggulan Pertanian dari aspek Implementasi Kebijakan, menggunakan teori Edward III khususnya pada program unggulan pertanian masih belum ada. Maka dari itu penelitian ini akan melihat dari aspek Kinerja Implementasi Kebijakan yaitu cakupan, ketepatan layanan, dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi. Dengan menggunakan teori George C. Edward III dan didukung oleh konsep kinerja dari Purwanto, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Pada Masa Pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memetakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Pada Masa Pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan tambahan wawasan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai bidang Kebijakan Publik melalui Pertanian Unggulan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan informasi dan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi berkaitan dengan penelitian ini, sekaligus memberikan wawasan tentang proses pembangunan pertanian dalam mewujudkan petani yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusta, Ivanovich. 1998. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1*. Bogor: Litbang Peranian.
- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan publik*. s.l.: s.n.
- Handoyo, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurmala, Tati, Suyono, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiharini, M., & Jamal, E. 2017. *Reformasi kebijakan penyuluhan pertanian menuju transformasi pembangunan pertanian jangka panjang*. Jakarta: UK/UPT Lingkup Balitbangtan.
- Purwanto, Erwan Agus. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soetari, Endang 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Sumedi, R. D., & Savitri, S. *Transformasi manajemen pembangunan pertanian masa dan pasca pandemi COVID-19*. Jakarta: IAACD Press.

Jurnal

- Astari, A., Hasan, I., & Ilsan, M. (2018). *Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan Dalam Pembangunan Pertanian Kabupaten Soppeng*. *Wiratani*, Vol 1. No 1.
<http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/view/14/0>
- Fadlurrahman, L. (2014). Kinerja Implementasi Kebijakan Penanganan Perempuan Korban Kekerasan. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, Vol 18. No 2, Hal 161-184.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7520>
- Fauzia, U., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2019). *Analisis Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Banjar*. *Pendidikan Geografi*, Vol 6. No 2, Hal 1-11.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/7564/0>
- Izmi, D. S., Yulaicho, M. R., & Nawangsari, E. R. (2021). *Implementasi Kebijakan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di*

Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), Vol 4. No 2, Hal 702-710.

<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/729>

Khairad, F. (2020). *Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam*. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, Vol 5. No 1, Hal 60-72.

<https://www.ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/2958>

Madina, N., Chaniago, R., Djibran, A. K., Lasamadi, R., Lasopo, R., Sastra, D. F. D. & Idan, S. (2022). *Pengembangan Komoditi Unggulan Dibidang Pertanian dan Potensi Wisata Goa*. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2. No 1, Hal 10-20.

<http://journal.msti-indonesia.com/index.php/ajad/article/view/25>

Novitasari, F., & Ayuningtyas, R. V. (2018). *Identifikasi Komoditas Unggulan Pertanian dalam Mendukung Kawasan Agropolitan Studi Kasus: Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon*. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan), Vol 2. No 3, Hal 218-227.

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/24492>

Priyadarshini, R., Maroeto, M., & Santoso, W. (2020). *Eksplorasi Potensi Produk Unggulan Pertanian Dan Keterpaduannya Mendukung Desa Wisata Tamansari (Dewi Tari)*. Abdimas Bela Negara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1. No 1, Hal 58-70.

<http://jabn.upnjatim.ac.id/index.php/jabn/article/view/7>

Rahayu, S. (2021). *Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Kerinci*. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), Vol 6. No 1, Hal 154-159.

<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/242/191>

Rahman, N. A. (2014). Pengukuran Kinerja Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Desa Wisata Brayut. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, Vol 18. No 2, Hal 147-160.

<https://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7519>

Rifkian, B. E., Suharso, P., Sukidin. 2017 *Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuh dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol 11, No 1, Hal 39-48

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/4995>

Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). *Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara*. Agro Bali: Agricultural Journal, Vol 4. No 1, Hal 51-62.

<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/633>

Sri, M. B., Fallo, F. A., & Gharu, B. (2019). *Kajian Potensi Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Partner, Vol 24. No 2, Hal 1077-1084.

<https://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jp/article/view/362>

Yanto, H., Romdhon, M. M., Susatya, A., & Setiawan, B. D. (2021). *Potensi Sumber Ekonomi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Seluma*. Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Vol 10. No 1, Hal 116-124.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/naturalis/article/view/17921>

Yudiarini, N. 2011. *Perubahan pertanian subsisten tradisional ke pertanian komersial*. Jurnal DwijenAGRO, Vol 2, No 1.

<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/view/271/0>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan

Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Internet

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/323359/pertanian-penyangga-perekonomian-nasional-di-masa-pandemi>

<https://oganilirkab.go.id/news/peningkatan-ketahanan-pangan-bagi-petani-dan-nelayan-oi-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19>

<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>